

PEMBELAJARAN YANUS TARI DI AKADEMI ANGKATAN LAUT BUMI MORO SURABAYA

Kamila Tri Noviyanti

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kamilatn30@gmail.com

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Yanus adalah kegiatan pengembangan diri di luar jam pembelajaran *Kadet* (Mahasiswa) sebagai upaya pembentukan karakter atau kepribadian *Kadet*. Kegiatan *Yanus* juga sebagai wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan Akademi Angkatan Laut untuk menyalurkan bakat, minat, hobi dan kreatifitas *Kadet*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, maka peneliti menganalisis 2 (dua) rumusan terkait proses serta hasil dari pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara serta dokumentasi dengan teknik analisis data melalui 3 (tiga) tahapan yakni, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Yanus* tari berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut didukung oleh hasil pembelajaran *Yanus* tari sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penyajian hasil pembelajaran tersebut berupa angka terhadap penilaian tes praktik yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 4 (empat) aspek penilaian yaitu aspek hafalan gerak, aspek teknik gerak, aspek kesesuaian gerak dengan musik dan aspek ekspresi diperoleh diperoleh nilai rata-rata sebanyak 89,75 (delapan puluh sembilan koma tujuh puluh lima) dengan kriteria baik sekali.

Kata Kunci: *Yanus* Tari, Pembelajaran Tari Kecak.

ABSTRACT

Yanus is a self-development activity outside the *Cadet* (Student) learning hours as an effort to form *Cadet's* character or personality. *Yanus'* activity is also a forum provided by the Naval Academy education unit to channel *Cadet's* talents, interests, hobbies and creativity. The purpose of this study is to describe the

learning of Yanus dance at the Bumi Moro Naval Academy in Surabaya. To describe this, the researchers analyzed 2 (two) formulas related to the process and results of learning Yanus dance at the Bumi Moro Naval Academy Surabaya. The research approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were tests, observations, interviews and documentation with data analysis techniques through 3 (three) stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the learning process of Yanus dance went very well. This is supported by Yanus dance learning outcomes as a form of evaluation of the learning process that has taken place. Presentation of learning outcomes in the form of numbers on the assessment of practical tests that have been done. Based on data analysis that has been done on 4 (four) aspects of assessment, namely aspects of memorization of motion, aspects of motion techniques, aspects of suitability of motion with music and aspects of expression obtained an average value of 89.75 (eighty nine point seventy five) with very good criteria.

Keywords: *Yanus Dance, Kecak Dance Learning.*

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti pernah mengalami suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut bisa saja terjadi pada saat duduk di bangku sekolah maupun pada interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya. Sagala (2011:13) mendefinisikan proses pembelajaran sebagai kegiatan membelajarkan peserta didik menggunakan suatu asas atau pedoman pendidikan yang direalisasikan melalui teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan suatu sistem pendidikan. Sedangkan, Rusman (2012:3) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran bisa terjadi melalui proses interaksi antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antara keduanya dengan sumber-sumber belajar yang telah ditentukan. Proses pembelajaran atau biasa disebut dengan kegiatan belajar mengajar berisi tentang serangkaian kegiatan yang menjadikan satu pihak dalam hal ini adalah guru, melakukan perbuatan atau upaya yang membawa peserta didiknya ke arah atau tujuan tertentu.

Adapun komponen-komponen dalam suatu pembelajaran itu sendiri saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran menurut Kinesti (2013:8-18) yaitu, meliputi (1) Kurikulum, (2) Guru, (3) Peserta didik, (4) Metode Pembelajaran, (5) Materi Pembelajaran, (6) Media Pembelajaran serta (7) Evaluasi. Berdasarkan komponen-komponen tersebut, kita tahu bahwa suatu proses pembelajaran akan melibatkan lebih dari satu orang, hal tersebut menandakan bahwa suatu pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antar individu maupun kelompok dalam situasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, tentu saja dibutuhkan suatu keseimbangan dari pihak-pihak maupun elemen-elemen yang ikut berperan serta dalam suatu proses pembelajaran dan perlu diingat bahwa masing-masing elemen tersebut, harus saling mendukung satu sama lain

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini berarti seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik juga harus berusaha dengan baik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan.

Realita menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada pembelajaran intra saja. Namun, kegiatan ekstrakurikuler tentunya juga sangat diperhatikan, karena kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Hal ini berarti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar diperhatikan, maka dengan sendirinya ketrampilan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih terarah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan adalah Seni Tari. Namun, sampai saat ini kita tahu bahwa pembelajaran seni tari masih saja hanya menjadi kegiatan selingan atau hiburan, bahkan beberapa orang masih beranggapan bahwa pembelajaran seni tari merupakan pelengkap dari sebuah jadwal suatu kegiatan pembelajaran. Arisyanto (2018:2) mengungkapkan bahwa pembelajaran seni tari masih dianggap kurang penting atau dengan kata lain, masih dianggap remeh apabila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Uraian tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa tidak jarang pelajaran seni tari hanya ada pada kegiatan ekstrakurikuler saja.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Akademi Angkatan Laut adalah suatu lembaga pendidikan TNI Angkatan Laut yang berlokasi di Jalan Moro Krembangan, Surabaya. Akademi Angkatan Laut mempunyai 387 peserta didik *Kadet* yang terdiri dari 349 Taruna (mahasiswa laki-laki) dan 38 Taruni (mahasiswa perempuan). *Kadet* mempunyai beberapa program kegiatan yang mengadakan pembelajaran nonformal. Pembelajaran nonformal meliputi proses pembelajaran yang mewadahi ketrampilan atau bakat dan minat dari *Kadet* di luar jam pembelajaran yang disebut kegiatan pembelajaran *Yanus*.

Yanus adalah kegiatan pengembangan diri di luar jam pembelajaran *Kadet* sebagai upaya pembentukan karakter atau kepribadian *Kadet*. Kegiatan *Yanus* juga sebagai wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan Akademi Angkatan Laut untuk menyalurkan bakat, minat, hobi dan kreatifitas *Kadet* yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta *Kadet*. Pembelajaran *Yanus* merupakan proses interaksi antara *Kadet* dengan pelatih serta sumber belajar agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan dari kegiatan *Yanus* itu sendiri. *Kadet* memiliki beberapa program kegiatan yang mengadakan pembelajaran ketrampilan atau bakat dan minat, yaitu mengadakan pembelajaran tentang olah vokal, musik band, drumband, seni tari dan berbagai macam cabang olahraga. Tujuan dari adanya *Yanus* tidak hanya semata-mata untuk menyambut

acara saja, namun juga untuk memberikan bekal pengetahuan dan kecakapan pada penugasan awal menjadi Perwira TNI Angkatan Laut. Hal ini sekaligus untuk membuktikan bahwa TNI (Tentara Nasional Indonesia) terus berkembang dalam memupuk kemampuan dan kesiapannya dalam segala bidang.

Sulistyaningsih (2012) berpendapat bahwa untuk menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai sebagai bentuk pengalamannya selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2003), hasil belajar adalah kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran atau target dari sebuah pembelajaran inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (2000), bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik menghasilkan suatu perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan ketrampilan.

Hal ini membuat Arifin (dalam Baharun, 2015:39) menyimpulkan bahwa hasil belajar sama artinya dengan prestasi belajar. Sejalan dengan uraian tersebut, Khotimah (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasa dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat untuk mendeskripsikan hasil yang telah dicapai peserta didik. Pendapat lain diungkapkan oleh Sanjaya (dalam Sjukur, 2012:369-372) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses atau aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Aspek-aspek yang telah disebutkan di atas erat kaitannya dengan ranah hasil belajar yang ditulis oleh Bloom. Menurut Bloom (dalam Nurtanto, 2015:354-356), ranah hasil belajar dirumuskan ke dalam tiga klasifikasi atau aspek, yaitu (1) aspek *cognitive*, (2) aspek *affective* serta (3) aspek *psychomotor*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa alasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat pembelajaran *Yanus* tari dikarenakan pembelajaran tersebut sering ditampilkan dalam suatu kegiatan atau acara-acara penting di Akademi Angkatan Laut baik itu di Indonesia maupun luar negeri. Dengan adanya eksistensi yang tetap terjaga selama ini pada *Yanus* tari, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pembelajaran Yanus Tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya*". Adapun materi pembelajaran tari yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tari kecak dengan teknik pengumpulan data dan analisis data untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran *Yanus* tari berupa penilaian melalui empat aspek seperti yang telah dikaji oleh (Anggrainy, 2015:10) diantaranya yaitu, aspek hafalan gerak, aspek teknik gerak, aspek

ketepatan gerak dengan iringan musik serta aspek penghayatan atau ekspresi ketika menari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya, yang meliputi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Mengingat tujuan dari penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena digunakan untuk menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi dengan pedoman data kualitatif yang diperoleh di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa (*Kadet*) tingkat II dan beberapa senior tingkat III yang terlibat dalam pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Pihak-pihak tersebut melakukan pembelajaran *Yanus* tari sehingga dalam penelitian ini, subjek tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Yanus* tari dalam lingkungan Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Dipertimbangkannya objek penelitian ini oleh peneliti dikarenakan belum pernah adanya yang meneliti terkait pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya. Objek ini dianggap menarik oleh peneliti karena dalam proses pembelajarannya, *Yanus* tari diajarkan secara turun temurun dan dapat dikembangkan melalui *Kadet* yang bahkan tidak memiliki kemampuan dalam bidang menari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Tes

Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes perbuatan atau biasa disebut dengan *performance test* dalam bentuk tes praktik. Adapun materi pada tes perbuatan yang digunakan adalah Tari Kecak. Melalui tes perbuatan tersebut *Kadet* dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan maupun perasaan melalui gerakan dengan indikator-indikator penilaian yang telah ditentukan. Dipilihnya tes perbuatan pada penelitian ini selaras dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya.

2. Observasi

Para ahli berpendapat bahwa observasi merupakan dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data yang valid. Pada penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya dan di *Mess* Salahutu,

tempat pembelajaran *Yanus* tari. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka hal-hal yang diobservasi adalah proses pembelajaran *Yanus* tari yang terjadi di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya, meliputi (1) Tujuan pembelajaran *Yanus* tari, (2) Materi pembelajaran *Yanus* tari, (3) Metode pembelajaran *Yanus* tari dan (4) Media pembelajaran *Yanus* tari. Dalam hal ini, teknik observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan yang dilakukan oleh para pendukung pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini karena memiliki tujuan, antara lain: (1) untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, (2) untuk melengkapi penyelidikan ilmiah, (3) untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Adapun jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur didefinisikan sebagai wawancara yang tidak terikat dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta menyampaikan pendapat atau ide-ide secara bebas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Melalui kegiatan wawancara tersebut, subjek penelitian diminta mengutarakan pendapatnya secara terbuka, dalam pembahasan ini yaitu mengenai proses pembelajaran *Yanus* tari sehingga gambaran terkait proses pembelajaran *Yanus* tari dapat terlihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data-data atau dokumen tersimpan milik Akademi Angkatan Laut Surabaya. Dimana data-data tersebut ada erat kaitannya dengan tujuan dari penelitian ini, seperti nama-nama *Kadet* yang mengikuti pembelajaran *Yanus* tari, foto-foto kegiatan pembelajaran *Yanus* tari maupun pada saat pementasan *Yanus* tari milik Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran *Yanus* Tari

Pembelajaran *Yanus* tari dalam satu semester dapat menempuh sebanyak 24 kali pertemuan. Hal ini telah dijadwalkan dengan 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran *Yanus* tari adalah setiap hari

Rabu, pada pukul 19.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, yang berarti terdapat 120 menit pada tiap pertemuan. Proses pembelajaran *Yanus* tari akan dibahas lebih rinci dalam beberapa sub bab berikut:

a. Tujuan Pembelajaran *Yanus* Tari

Dalam memberikan materi, senior *Kadet* selalu mengacu pada tujuan. Tujuan adalah suatu komponen yang sangat penting dalam suatu kegiatan, maka dalam suatu kegiatan tujuan tidak dapat dianggap sebagai suatu hal yang remeh. Tujuan dalam pendidikan harus terdapat sebuah nilai yang ditanamkan kepada *Kadet* karena tujuan dapat mempengaruhi komponen pembelajaran yang lainnya, bila salah satu komponen tidak sesuai maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. (Ajun, wawancara pribadi. 28 November 2018), tujuan pembelajaran *Yanus* tari yaitu mencakup 3 ranah. Hal tersebut sesuai dengan teori taksonomi Bloom yakni pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran *Yanus* tari pada masing-masing ranah adalah:

1) Ranah Kognitif

a) Memiliki referensi serta wawasan terhadap seni tari sebagai suatu kekayaan bangsa; b) Memiliki pengetahuan yang dapat direalisasikan melalui kecakapan intelektual terhadap nilai dan komponen-komponen pada seni tari dan; c) Mengembangkan pengetahuan dan kreativitas sesuai dengan potensi, bakat serta minat mereka.

2) Ranah Afektif

a) Memiliki pengalaman emosional yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tari; b) Mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap yang dimilikinya dengan adat, norma dan budaya serta; c) Mempromosikan nilai-nilai etika dalam membantu *Kadet* untuk mengembangkan sikap positif seperti rasa tanggung jawab, disiplin dan peduli.

3) Ranah Psikomotor

a) Memiliki ketrampilan motorik dalam mengekspresikan maksud, gagasan maupun perasaan melalui gerakan; b) Memiliki ketrampilan motorik dalam mengekspresikan maksud, gagasan maupun perasaan melalui ekspresi atau penghayatan ketika menari serta; c) Memiliki ketrampilan motorik dalam mengekspresikan maksud, gagasan maupun perasaan melalui suatu karya seni.

b. Materi Pembelajaran *Yanus* Tari

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan *Kadet*, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam

ruang lingkup yang logis. Agar materi pembelajaran dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku *Kadet* setelah mengalami proses belajar mengajar.

(I Nyoman, wawancara pribadi. 28 November 2018), materi pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Surabaya adalah tarian-tarian nusantara khas Indonesia seperti tari Saman, tari Kecak, tari Madura, tari Perang Papua, kesenian Rampak Kendhang dan tarian nusantara lainnya secara keseluruhan. Materi *Yanus* tari diberikan karena tarian khas Indonesia dinilai mempunyai nilai mendidik serta memiliki gerakan-gerakan atau iringan musik yang sangat unik dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian bagi yang melihat serta menarik juga bagi *Kadet* yang mempelajari. Tujuan *Kadet* mempelajari tarian-tarian nusantara agar *Kadet* sebagai generasi muda mengenal kesenian daerah setempat dengan cara melakukan apresiasi melalui pembelajaran *Yanus* tari ini serta dapat melakukan pertunjukan dalam setiap acara yang dilalui.

Pemilihan tarian-tarian nusantara khas Indonesia seperti tari Saman, tari Kecak, tari Madura, tari Perang Papua, kesenian Rampak Kendang dan tarian nusantara lainnya sebagai materi pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Surabaya, karena tarian-tarian tersebut merupakan tarian yang dikembangkan dari kesenian daerah, dimana dijamin sekarang keberadaannya mengalami kemunduran di tiap daerah masing-masing, sehingga dengan menjadikan tarian daerah sebagai materi pembelajaran *Yanus* tari diharap dapat menjadikan sarana memperkenalkan kesenian daerah, karena makna filosofi tarian-tarian tersebut bermuatan nilai-nilai kehidupan sangat sesuai apabila diterapkan pada pendidikan dan juga berpotensi untuk dikembangkan.

c. Metode Pembelajaran *Yanus* Tari

Dalam pembelajaran *Yanus* tari khususnya para senior *Kadet* selaku pengajar menggunakan beberapa metode diantaranya metode yang digunakan adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan dalam awal proses pembelajaran karena hal ini berhubungan dengan proses pembelajaran *Yanus* tari yang akan diterapkan kepada *Kadet*, dimana senior menjelaskan tentang materi tari yang akan dipelajari dan bagaimana cara melakukan teknik gerak suatu tarian dengan benar, karena hal ini berhubungan dengan gerakan yang dihasilkan termasuk tanda dimulai dan hitungan gerakan tersebut secara benar sehingga lebih jelas dan cepat diterima oleh *Kadet* maka senior menggunakan metode ceramah. Metode ini memberikan pembelajaran kepada *Kadet* melalui penuturan kata-kata.

2) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ceramah. Apabila dengan metode ceramah *Kadet* masih belum paham, senior mendemonstrasikan yang ia maksudkan dengan mencontohkan gerakan yang dimaksud. Jadi, kemungkinan memahami apa yang disampaikan oleh senior lebih besar karena adanya contoh

konkret. Metode demonstrasi ini merupakan kegiatan pembelajaran klasikal dari materi tertentu dengan sarana penyampaian materi pembelajaran secara demonstrasi atau secara bersamaan dengan *Kadet*.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyampaian materi pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan oleh senior dan *Kadet*. *Kadet* diminta menjawab baik secara sistematis maupun spontan. Senior melanjutkan dengan memberi umpan balik kepada *Kadet*, contoh pertanyaan apakah yang diperagakan tadi sudah jelas apa belum, disini *Kadet* menjawab dengan “siap” dalam arti siap sudah jelas atau siap belum jelas. Hal ini dilakukan oleh senior untuk mengetahui apakah benar-benar dapat dipahami penjelasannya.

4) Metode Latihan

Metode latihan merupakan penyajian pengajaran materi pembelajaran melalui latihan untuk dikerjakan secara berulang-ulang. Makin lama makin meningkat yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan suatu keterampilan tertentu dalam bermacam-macam situasi sesuai dengan pembelajaran praktek. Pengulangan adalah salah satu ciri dari metode ini berfungsi untuk mendapat kemampuan tertentu dengan baik, misalnya pada awal pembelajaran *Yanus* tari yang pertama kali mereka anggap sulit adalah cara menarik gerakan yang sedikit menguras otak kanan mereka, disitulah mereka belum terbiasa dengan gerakan tersebut.

5) Metode Tutor Sebaya

Metode pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan peran *Kadet* dalam pembelajaran *Yanus* tari dan kerjasama kelompok yang baik tanpa menghilangkan tanggung jawab kepada setiap individu. Metode ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar *Kadet* yaitu metode tutor sebaya dimana dalam *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut Surabaya menggunakan senior *Kadet* sebagai pengajar atau penyampai materi tari.

6) Metode Presentasi

Metode presentasi diartikan sebagai suatu metode dalam mengungkapkan ide, gagasan maupun pendapat dengan menyertakan naskah atau bukti pendukung. Banyak orang beranggapan bahwa dalam pelaksanaannya, metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan atau kesimpulan secara keseluruhan terkait materi maupun masalah yang akan dibahas. Dalam praktiknya, pada proses pembelajaran *Yanus* tari setelah kegiatan inti pembelajaran dianggap selesai, *Kadet* diminta untuk mempresentasikan materi pembelajaran sebagai salah satu langkah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Adapun kegiatan pembelajaran *Yanus* tari pada materi pembelajaran Tari Kecak, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran *Yanus* Tari pada Materi Pembelajaran Tari Kecak

Metode Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran <i>Kadet</i> sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis <i>Kadet</i> dalam mengawali kegiatan Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman senior <i>Kadet</i> pada kegiatan sebelumnya Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran <i>Yanus</i> tari. 	15 menit
Inti		
Metode Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> Pelatih menyajikan video berupa pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh senior <i>Kadet</i> pada semester sebelumnya Pelatih mulai menjelaskan nilai-nilai dan komponen gerak terkait materi pembelajaran, yaitu Tari Kecak 	75 Menit
Metode Tanya Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <i>Kadet</i> didorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan video yang telah disajikan Apabila terdapat <i>Kadet</i> yang masih kebingungan dalam memahami komponen gerak Tari Kecak, maka pelatih akan memperagakan gerakan yang dimaksud Apabila belum ada pertanyaan yang diajukan oleh <i>Kadet</i>, maka pelatih melanjutkan pada tahap selanjutnya 	
Metode Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> Pelatih mulai memperagakan gerakan-gerakan yang ada pada Tari Kecak, untuk kemudian ditirukan oleh <i>Kadet</i> 	
Metode Latihan	<ol style="list-style-type: none"> Seluruh <i>Kadet</i> diminta untuk mempraktikkan materi pembelajaran berupa gerakan tari kecak yang telah di demonstrasikan oleh pelatih <i>Kadet</i> mempraktikkan gerakan pada tari kecak secara berulang-ulang sampai dianggap telah menguasai materi pembelajaran pada pertemuan tersebut 	
Metode Tanya Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <i>Kadet</i> didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan Apabila terdapat <i>Kadet</i> yang masih salah mempraktikkan maupun masih kebingungan, maka akan dilanjutkan pada metode tutor sebaya. Namun, <i>Kadet</i> tersebut akan diberikan hukuman fisik terlebih dahulu Apabila semua <i>Kadet</i> telah memahami materi tersebut, maka pertemuan dianggap selesai 	
Metode Tutor Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> Pelatih menunjuk perwakilan dari <i>Kadet</i> yang dianggap mampu, untuk mengajarkan dan memperagakan gerakan-gerakan tari kecak pada pertemuan tersebut kepada temannya yang lain 	
Penutup		
Metode Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok pada pembelajaran 	30 Menit

	<i>Yanus</i> tari melakukan presentasi terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut Langkah ini bisa menjadi salah satu langkah untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung	
	2. Untuk memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, pelatih memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku maupun sumber belajar lainnya	

d. Media Pembelajaran

Media dapat menunjang proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran tari, dalam pembelajaran tari tentunya membutuhkan beberapa media yang akan digunakan, karena dalam pembelajaran tari harus menggunakan musik sebagai iringan. Jadi guru atau pelatih harus menyediakan adanya media penunjang, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran *Yanus* tari di Akademi Angkatan Laut menggunakan beberapa media, antara lain adalah media audio dan media audio visual.

2. Hasil Pembelajaran *Yanus* Tari

Hasil pembelajaran merupakan hal yang dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh *Kadet* nantinya, maka akan diketahui seberapa besar pengaruh metode-metode pembelajaran yang telah diterapkan pada proses pembelajaran *Yanus* tari. Pada penelitian ini, penilaian sebagai penentu hasil belajar *Yanus* tari akan dilakukan melalui tes perbuatan (*performance test*). Adapun tes perbuatan yang dimaksud adalah melalui tes praktik. Perlu diingatkan kembali bahwa materi pembelajaran yang dibahas pada penelitian ini yaitu, Tari Kecak. Sehingga, penilaian melalui tes praktik hanya dilakukan pada *Kadet* yang termasuk dalam kelompok tari kecak. Adapun jumlah *Kadet* yang termasuk dalam kelompok tari kecak berjumlah 41 (empat puluh satu), dengan 40 (empat puluh) *Kadet* laki-laki dan 1 (satu) *Kadet* perempuan.

Pada penelitian ini, penilaian melalui tes praktik mengacu pada aspek wiraga, wirama dan wirasa yang akan ditunjukkan melalui indikator-indikator seperti, (1) Hafalan gerak, (2) Teknik gerak, (3) Ketepatan gerak dengan iringan musik serta (4) Ekspresi atau penghayatan. Adapun pedoman penilaian tersebut, dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

1. 0 – 39, termasuk kategori “Kurang Sekali”.
2. 40 – 59, termasuk kategori “Kurang”.
3. 60 – 74, termasuk kategori “Cukup”.
4. 75 – 84, termasuk kategori “Baik”.
5. 85 – 100, termasuk kategori “Baik Sekali”.

Sejalan dengan klasifikasi tersebut, peneliti melakukan analisis data sehingga diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-Rata Perolehan Nilai pada Tiap Indikator

Keterangan	Aspek Hafalan Gerak	Aspek Teknik Gerak	Aspek Ketepatan Gerak	Aspek Ekspresi
Jumlah Nilai	3.920	2.980	3.980	3.680
Rata-Rata	95,60	72,68	97,07	89,75
Kriteria	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh rata-rata nilai ragam gerak tari kecak secara keseluruhan adalah 88,90 (delapan puluh delapan koma sembilan puluh). Sejalan dengan penilaian hasil pembelajaran tari kecak di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya, maka dapat diketahui bahwa, pada aspek wiraga melalui indikator hafalan gerak, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 95,60 (sembilan puluh lima koma enam puluh) dengan kriteria baik sekali, melalui indikator teknik gerak, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 72,68 (tujuh puluh dua koma enam puluh delapan) dengan kriteria cukup. Kemudian pada aspek wirama melalui indikator ketepatan gerak dengan iringan musik, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 97,07 (sembilan puluh tujuh koma nol tujuh) dengan kriteria baik sekali, serta pada aspek wirasa melalui indikator ekspresi atau penghayatan, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 89,75 (delapan puluh sembilan koma tujuh puluh lima) dengan kriteria baik sekali. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 88,90 (delapan puluh delapan koma sembilan puluh) dengan kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh *Kadet* yang mengikuti pembelajaran *Yanus* tari pada materi pembelajaran tari kecak telah mampu mempragakan dan mempraktikkan ragam gerak tari kecak dengan baik.

SIMPULAN

Merujuk pada pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang "*Pembelajaran Yanus Tari di Akademi Angkatan Laut Bumi Moro Surabaya*", dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran *Yanus* tari yang ditinjau mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Dengan digunakannya metode pembelajaran melalui beberapa pendekatan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutor sebaya serta presentasi maka, tujuan pembelajaran *Yanus* tari dengan mudah dapat tercapai. Hal tersebut didukung oleh hasil pembelajaran *Yanus* tari sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penyajian hasil pembelajaran tersebut berupa angka terhadap penilaian tes praktik yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan adalah 88,90 (delapan puluh delapan koma sembilan puluh) dengan kriteria baik sekali. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil analisis data yaitu, pada aspek wiraga

melalui indikator hafalan gerak, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 95,60 (sembilan puluh lima koma enam puluh) dengan kriteria baik sekali, melalui indikator teknik gerak, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 72,68 (tujuh puluh dua koma enam puluh delapan) dengan kriteria cukup. Kemudian pada aspek wirama melalui indikator ketepatan gerak dengan iringan musik, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 97,07 (sembilan puluh tujuh koma nol tujuh) dengan kriteria baik sekali, serta pada aspek wirasa melalui indikator ekspresi atau penghayatan, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 89,75 (delapan puluh sembilan koma tujuh puluh lima) dengan kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, Ary Mitha. 2015. "Pembelajaran Tari Sigehe Penguten Menggunakan Konsep Nemui Nyimah Pada Sdn 01 Simpang Agung". Dalam Jurnal Universitas Lampung.
- Arisyanto, Prasena dkk. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Universitas PGRI Semarang.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah". Dalam Jurnal Pendidikan Pedagogik. Vol. 01 N0. 01 Hal: 34-46.
- Fadilah, Nurani. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Tambakaji 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu. 2013. *Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Sjukur, Sulihin. 2012. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk". Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2 No. 3.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.